

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan bagian dari pasar *finansial*, yang berhubungan dengan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang. Sejak berdirinya pasar modal sampai sekarang ini pasar modal masih dikenal dan diakui oleh banyak negara. Pasar modal dapat bertahan hingga sekarang ini karena pasar modal dibutuhkan di dalam perekonomian dunia. Alasan kenapa pasar modal dibutuhkan dalam sistem perekonomian adalah banyaknya lembaga atau perusahaan serta individu yang mengalami arus kas yang tidak pernah sesuai antara *inflows* dan *outflows*. Misalnya, perusahaan melakukan penagihan dari klien pada periode tertentu dan pada waktu yang lain ia harus mengeluarkan uang dan menutupi biaya operasionalnya. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan pada saat kas mengalami *defisit* sementara, perusahaan dapat memasuki pasar uang sebagai peminjam dengan mencari lembaga keuangan atau pihak lain yang memiliki *surplus* dan selanjutnya pada saat mengalami *surplus* dana, perusahaan menjadi kreditur dalam pasar modal untuk memperoleh pendapatan daripada membiarkan dananya tidak terpakai atau *idle* (Bahri, 2010:<http://syaifulbahrizone.wordpress.com/2010/01/23/pasar-uang/>).

Sedangkan masyarakat yang kelebihan dana dapat melakukan investasi di pasar modal.

Investasi menurut Jogiyanto (2003:5) merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Tujuan investor untuk menginvestasikan dana mereka di pasar modal menurut Tandelilin (2010:7) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini di masa yang akan datang. Bagi lembaga atau perusahaan serta masyarakat yang memiliki kelebihan dana, mereka dapat melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang daripada dananya tidak terpakai.

Sebelum memutuskan berinvestasi di pasar modal, investor sebaiknya melakukan proses investasi yang terdiri dari 5 langkah, yaitu investor menetapkan sasaran investasi mereka kemudian membuat kebijakan investasi untuk memenuhi sasaran investasi lalu pemilihan strategi portofolio kemudian pemilihan aktiva dan yang terakhir adalah mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan (Fabozzi, 1999:2).

Ketika investor sudah memutuskan untuk menginvestasikan dana mereka di pasar modal, mereka harus mengetahui terlebih dahulu *return* dan risikonya di dalam investasi. Menurut Jogiyanto (2003:109) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (yang sudah terjadi) atau *return* ekspektasi (yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang), sedangkan menurut Tandelilin (2010:102) risiko merupakan kemungkinan perbedaan *return* aktual yang diterimanya dengan *return* harapan.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:13-14) *return* dari investasi itu sendiri adalah dividen (pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan) dan *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), sedangkan risikonya adalah *capital loss* (suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli) dan risiko likuidasi (perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan). Ada 2 jenis risiko menurut Sunariyah (2003:178) yaitu risiko sistematis merupakan risiko pasar yang bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam pasar modal yang bersangkutan. Risiko ini tidak mungkin dihindari oleh pemodal melalui diversifikasi sekalipun dan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang terkait dengan suatu saham tertentu yang umumnya dapat dihindari atau diperkecil dengan melakukan diversifikasi.

Diversifikasi menurut Fabozzi (1999:73) diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan pengembalian yang dihasilkan. Ada pepatah asing yang mengatakan bahwa *wise investors do not put all their eggs into just one basket*. Menurut (Husnan, 2005:54) pepatah tersebut dapat diartikan sebagai “investor yang bijak tidak akan menaruh semua telurnya hanya di satu keranjang” dan dengan tidak menaruh aset mereka disatu tempat maka investor dapat meminimalkan risikonya. Jadi apabila terjadi penurunan *return* saham akan ditutupi dengan kenaikan *return* saham yang lainnya.

Portofolio menurut Sunariyah (2003:178) diartikan sebagai serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang diinvestasi dan dipegang oleh pemodal, baik

perorangan maupun lembaga. Untuk investor yang masih awal dalam melakukan investasi saham atau ingin melakukan diversifikasi portofolio, maka akan timbul pertanyaan pada diri mereka portofolio mana yang akan dipilih? Jika investor adalah rasional, maka mereka akan memilih portofolio yang optimal (Jogiyanto, 2003:179).

Portofolio yang optimal adalah portofolio yang dipilih sesuai preferensi investor dari himpunan portofolio efisien (Tandelilin, 2010:157). Pemilihan portofolio yang optimal sangat tergantung pada analisis ketepatan para investor dalam membaca dan mencermati keadaan pasar. Untuk melakukan pemilihan saham dan penentuan portofolio yang tepat, investor dapat menggunakan metode Markowitz.

Teori dasar tentang pemilihan portofolio pertama kali dicetuskan oleh Markowitz (1952). Menurut Tandelilin (2010:160) dalam pendekatan Markowitz, pemilihan portofolio investor didasarkan pada preferensi mereka terhadap *return* harapan dan risiko masing-masing pilihan portofolio. Metode Markowitz menunjukkan bahwa apabila aset-aset keuangan dalam suatu portofolio memiliki korelasi *return* yang lebih kecil dari positif satu, berarti risiko portofolio secara keseluruhan dapat diturunkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan diversifikasi saham dengan memilih perusahaan-perusahaan yang berada di LQ-45, karena LQ-45 merupakan saham yang nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Peneliti ingin melakukan penelitian pada 5 perusahaan yang berada di LQ-45 yang dilihat dari kapitalisasi terendah yang berada di periode Agustus 2012 . Peneliti memberi

judul atas penelitian ini adalah “Pembentukan Portofolio Optimal Pada Perusahaan Yang Berada Di LQ-45 Yang Memiliki Kapitalisasi Terendah Dengan Menggunakan Metode Markowitz”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diteliti didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kombinasi portofolio yang optimal dapat dibentuk dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ-45 dilihat dari *return* nya ?
2. Bagaimana kombinasi portofolio yang optimal dapat dibentuk dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ-45 dilihat dari risikonya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berguna untuk:

1. Untuk mengetahui kombinasi portofolio yang optimal yang dilihat dari *return* saham-saham perusahaan yang berada di LQ-45.
2. Untuk mengetahui kombinasi portofolio yang optimal yang dilihat dari risiko saham-saham perusahaan yang berada di LQ-45.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Sebagai pedoman bagi perusahaan dalam pembentukan portofolio dengan saham lainnya.

2. Investor

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi di pasar modal.

3. Peneliti Lainnya

Sebagai contoh baik untuk ditiru dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.